



## Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu

**Merci Tri Suryani Zalukhu**

IAKN Tarutung

[mercizalukhu@gmail.com](mailto:mercizalukhu@gmail.com)

**Rotua Samosir**

IAKN Tarutung

[rotuasamosir14@gmail.com](mailto:rotuasamosir14@gmail.com)

**Julita Herawati**

IAKN Tarutung

[herawatijulita2@gmail.com](mailto:herawatijulita2@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to know influence of traditional engklek games on gross motoric development of children aged 5-6 years in early childhood education anakkonhi do hamoraon di ahu. The method used in this research is a quantitative research method with type study pre-experimental design type one shot case study . The population is all children Aged 5-6 Years in Early Childhood Education Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu Sisordak Village Subdistrict Parmonangan in total 30 people. Data is collected by item observation closed positive as many as 30 items. The results of the data analysis show that there is an influence of the game traditional crank to development motor rough child ages 5-6 years in early childhood education Anakkonhi Do Hamoraon Di Ahu : 1) Analysis requirements test: a) a positive relationship test obtained  $r_{xy} = 0.565 > r_{table} (\alpha = 0.05, n = 17) = 0.482$  Thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) A significant relationship test is obtained by  $t_{count} = 2.651 > t_{table} (\alpha = 0.05, dk = n-2 = 15) = 2,131$  thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: Test the regression equation, the regression equation  $\hat{Y} = 7.10 + 0.85X$  is obtained. Testing the hypothesis using the F test obtained  $F_{table} = (F_{\alpha=0.05, dk \text{ quantifier } k=13, dk \text{ denominator } n-2=17-2=15}) = 2.40$  then  $F_{count} > F_{table}$  which is  $7.03 > 2,40$ . Thus  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected.*

**Keywords:** *Engklek Tradisional Game, Gross Motoric Development for Children Aged 5-6 Years*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one shot case study*. Populasi adalah seluruh anak usia 5-6 tahun PAUD Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan item observasi tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,565 > r_{tabel(\alpha=0,05,n=17)} = 0,482$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,651 > t_{tabel(\alpha=0,05,dk=n-2=15)} = 2,131$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,10 + 0,85X$ . 2) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh

*Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Anakkonhi Do Hamoraon di Ahu*

$F_{\text{tabel}}=(\alpha=0,05, \text{dk pembilang } k=13, \text{dk penyebut } n-2=17-2=15) = 2,40$  maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $7,03 > 2,40$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** Permainan Tradisional Engklek, Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun  
**PENDAHULUAN**

Anak merupakan manusia kecil yang menjadi anugerah terbesar dalam kehidupan banyak orang. Anak usia dini memiliki usia rentang dari 0-8 tahun. Pada masa itu anak berada pada fase *golden age* (umur emas), dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa inilah sebaiknya anak diberikan asupan pendidikan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak usia Dini tertulis pada Bab I Pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu yang menjadi ciri khas dari anak usia dini yaitu bermain. Seperti yang kita ketahui anak-anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Jika kita perhatikan bermain merupakan salah satu sarana anak untuk belajar mendapat pengetahuan. Selain itu dengan kegiatan bermain maka secara sadar atau tidak sadar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat baik itu dalam aspek moral dan agama, fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa.

Pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yaitu memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan anak. Permainan memberi anak kebebasan untuk berimajinasi menggali potensi yang dimilikinya untuk dapat berkreaitivitas.

Fisik motorik merupakan salah satu perkembangan penting yang dialami oleh keseluruhan individu terutama pada anak. Perkembangan ini mempengaruhi semua bagian tubuh serta fungsinya, yang meliputi perubahan bentuk dan ukuran badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan juga motorik halus. Perkembangan motorik merupakan perkembangan untuk mengendalikan kegiatan fisik dengan melibatkan Gerakan dari urat syaraf, pusat syaraf dan otot yang saling bekerjasama sehingga menghasilkan kegiatan yang terkoordinasi. Bambang Sujiono berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Selain itu menurut Sunardi dan Sunaryo menjelaskan motoric kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar,

sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Permainan tradisional dapat menjadi salah satu opsi yang menjadi perangsang perkembangan motorik kasar anak. Salah satu permainan tradisional yang mampu membantu perkembangan anak yaitu permainan tradisional engklek. Dengan permainan ini banyak yang dapat dikembangkan dalam diri anak yaitu dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya.

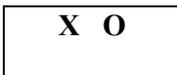
Saat ini perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin canggih, sehingga banyak orang dewasa bahkan anak-anak terlena dan lebih dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan teknologi tersebut seperti televisi, *handphone*, *smartphone* dan banyak peralatan teknologi lainnya. Hal ini akan berdampak buruk bagi setiap manusia terutama anak-anak jika penggunaannya berlebihan dan tidak ingat waktu. Hal ini juga akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat karena anak akan melakukan aktivitas yang sedikit dan sibuk untuk bermain *game digadget* mereka sehingga menyebabkan sehingga anak akan malas menggerakkan tubuh mereka dan mengakibatkan perkembangan fisik motorik anak akan menjadi terganggu dan terlambat.

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan, peneliti menemukan ternyata perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu masih belum berkembang secara maksimal. Hal itu dapat diketahui pada saat melakukan permainan engklek anak masih belum bisa melakukan gerakan-gerakan dalam permainan engklek seperti menjaga keseimbangan pada saat melompat baik menggunakan satu kaki maupun dua kaki, dan beberapa gerakan lainnya. Ada beberapa hal yang menjadi faktor yang menghambat perkembangan motorik kasar anak yaitu pada saat di sekolah guru lebih berfokus pada kegiatan pembelajaran abjad dan angka, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang diperhatikan perkembangannya. Demikian juga pada saat melakukan senam setiap hari jumat anak masih belum bisa melakukannya dengan baik terutama saat gerakan melompat dengan satu kaki karena belum mampu melakukan koordinasi keseimbangan tubuh dengan baik. Dari pemaparan di atas dan dari hasil observasi, maka penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *pre-experimental design* tipe *one shot case study*. Desain

penelitian ini yaitu dengan memberikan perlakuan terlebih dahulu kepada anak kemudian diobservasi hasilnya. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variable independen yaitu permainan tradisional engklek)

O = Observasi (variabel dependen yaitu motorik kasar)

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia 5-6 tahun PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu Desa Sisordak Kecamatan Parmonangan yang berjumlah 30 anak, sedangkan sampel sebanyak 17 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu.

## **PEMBAHASAN**

### **Permainan Tradisional Engklek**

Engklek merupakan permainan tradisional yang dapat kita temui diberbagai daerah dengan nama yang berbeda-beda, misalnya ingkling, sundamanda, lempeng dan masih banyak nama lainnya yang berbeda disetiap daerah namun merupakan permainan yang sama. Menurut Sukirman permainan ini dinamakan permainan engklek atau *-ingkling* karena permainan ini dilakukan dengan melakukan engklek, yaitu berjalan dan melompat dengan satu kakinya. Menurut Montolalu permainan engklek (dalam bahasa jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan engklek merupakan permainan yang dilakukan diatas bidang datar yang digambar kotak, kemudian pemain akan melompat dari kotak yang satu ke kotak yang lain dengan menggunakan satu kaki.

Selanjutnya adapun cara melakukan permainan ini antara lain sebagi berikut:

1. Lakukan hompimpah untuk menentukan siapa yang akan bermain terlebih dahulu hingga terakhir.
2. Pemain mulai bermain dengan cara melemparkan gacuk pada petak 1 (satu).
3. Kemudian pemain akan engklek (melompat) langsung kepetak 2,3,4,5,6,7,8 dan 9 tanpa harus melompat pada petak 1 yang terdapat gacuk. Setiap lompatan harus menggunakan satu kaki yang sama selama satu putaran, kecuali jika melewati 2 petak yang saling

- berdampingan. Setelah sampai pada petak terakhir maka pemain harus putar balik melompat melewati setiap kotak
4. Pada saat sampai pada kotak kedua sebelum kotak gacuk berada maka pemain berhenti sebentar, membungkuk dan mengambil gacuk yang berada pada petak 1, kemudian kembali ke pentasan. Selanjutnya pemain kembali melemparkan gacuknya pada kotak kedua kemudian melompat dari kotak satu melewati kotak kedua sampai pada kotak terakhir, kemudian berbalik lagi hingga sampai pada kotak ketiga maka pemain akan berhenti untuk mengambil gacuk yang berada pada kotak kedua, kemudian melompat kembali pada pentasan. Lakukan hal tersebut sampai gacuk bisa terlempat dikotak terakhir.
  5. Jika sudah selesai melakukan itu selanjutnya adalah mencari sawah atau rumah. Caranya adalah pemain harus melakukan teplek (membolak-balikkan tangan dengan gacuk yang tidak boleh jatuh), setelah itu pemain membelakangi area engklek dan melemparkan gacuknya. Jika gacuk mengenai salah satu kotak, maka kotak tersebut adalah milik pemain atau disebut sebagai sawah.

### **Motorik Kasar**

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar adalah pergerakan otot besar seperti keterampilan lokomotor (berjalan, melompat, berenang) dan pergerakan nonlokomotor (duduk, mendorong, menarik). Konsep ini menekankan pada pergerakan otot besar yang terbagi dalam dua kategori yaitu lokomotor dan nonlokomotor. Selain itu menurut Kurtz motorik kasar adalah pergerakan tubuh yang melibatkan kelompok otot besar dan pergerakan seluruh tubuh. Contohnya adalah merangkak, berjalan, berlari, keseimbangan, melempar, menangkap bola, atau memanjat.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan koordinasi terhadap pengendalian otot-otot besar pada tubuh atau sebagian besar bagian tubuh agar dapat menghasilkan gerakan yang seimbang dengan pusat kendalinya adalah saraf pusat atau otak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia no. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.

2. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.
3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

## **HASIL**

Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang Permainan Tradisional Engklek di PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu diketahui bahwa Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu semakin meningkat dikarenakan Permainan Tradisional Engklek tersebut. Adapun hal yang diusahakan guru dalam Permainan Tradisional Engklek adalah: 1) Hompimpah, diantaranya anak mampu menyebutkan kalimat hompimpah alaium gambreng, anak mampu menganyunkan kan tangan ke kanan dan kiri, dan anak mampu membolak-balikkan tangan ke atas-bawah; 2) melempar gacuk, diantaranya anak mampu melempar gacuk dengan lengan mengarah kedepan, anak mampu melempar gacuk dengan gerakan seperti membuang dari atas ke bawah, dan anak mampu melempar gacuk tepat pada kotak; 3) melompat dan berputar, diantaranya anak melompat pada petak dengan dua kaki, anak melompat pada petak dengan dua kaki, dan anak melompat sambil memutar badannya; 4) membungkuk mengambil gacuk, diantaranya anak dapat melakukan gerakan membungkuk, anak dapat membungkut dengan satu kaki diangkat, dan anak dapat mengambil gacuk dalam posisi membungkuk; dan 5) melakukan teplak, diantaranya anak dapat membolak-balikkan tangan, anak melakukan teplak tanpa menjatuhkan gacuk, dan anak dapat melakukan teplak dengan menggunakan satu tangan. Maka dengan dilakukannya Permainan Tradisional Engklek Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu, anak memperlihatkan peningkatan secara positif dan signifikan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,565$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 17$  yaitu 0,482. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,565 > 0,482$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anaknonhi Do Hamoraon di Ahu.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 2,651$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan  $n-2 = 15$  yaitu 2,131. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,651 > 2,131$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 7,10 + 0,85X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 7,10 maka untuk setiap penambahan Permainan Tradisional Engklek maka Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun akan meningkat sebesar 0,85 dari Permainan Tradisional Engklek. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,319$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase antara Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu adalah 31,9%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 7,03$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k=13$  dan dk penyebut  $= n-2 = 17-2 = 15$  yaitu 2,40. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $7,03 > 2,40$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu.

## KESIMPULAN

Permainan engklek merupakan permainan yang dilakukan diatas bidang datar yang digambar kotak, kemudian pemain akan melompat dari kotak yang satu ke kotak yang lain dengan menggunakan satu kaki. Motorik kasar merupakan koordinasi terhadap pengendalian otot-otot besar pada tubuh atau sebagian besar bagian tubuh agar dapat menghasilkan gerakan yang seimbang dengan pusat kontrolnya adalah saraf pusat atau otak. Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,03 > 2,40$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu yaitu sebesar 31,9%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Permainan Tradisional Engklek yang maksimal dapat meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya kepada anak di sekolah terkhusus untuk meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Anakhonhi Do Hamoraon di Ahu. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Permainan Tradisional Engklek sudah baik. Akan tetapi guru harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang maksimal dalam Permainan Tradisional Engklek ini. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk tindakan perbaikan selanjutnya.

2. Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam hal ini Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun sudah baik. Namun, haruslah mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kreativitas anak tersebut lebih maksimal sehingga seluruhnya mencapai perkembangan yang sangat baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Permainan Tradisional Engklek ini supaya

menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya kreativitas anak, perkembangan mental anak, motivasi belajar dan atau minat belajar anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achorni. (2020). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: BUKU KITA.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 219-234.
- Budiyah Febria Sari, R. (2021). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 78-83.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4 (2).
- Fatmawati. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur : Camedia Communication.
- Hayati. (2018). *Tangkas Fisik-Motorik Dengan Permainan Tradisional*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Khadijah. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Mulyani. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pristiwanti, D. B. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rozana, S. &. (2020). *Stimulasi perkembangan anak usia dini: melalui permainan tradisional engklek*. Jawa Barat: EDU PLUBISHER.
- Rudiyanto. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini*. Lampung Timur: Darussalam Press Lampung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.